

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Stroke merupakan kondisi darurat pada sistem saraf akibat terganggunya aliran darah ke otak karena sumbatan atau pecahnya pembuluh darah. Kondisi tersebut menyebabkan kekurangan oksigen dan nutrisi pada jaringan otak yang dapat menimbulkan kerusakan sel serta defisit neurologis, seperti kelemahan anggota gerak, gangguan bicara, dan keterbatasan aktivitas sehari-hari (Feigin, Stark, et al., 2021).

Trombosis cerebral merupakan salah satu jenis stroke iskemik yang terjadi akibat terbentuknya trombus pada pembuluh darah otak sehingga aliran darah ke jaringan serebral terganggu. Kondisi ini menyebabkan berkurangnya suplai oksigen dan nutrisi yang dapat menimbulkan kerusakan jaringan otak serta gangguan fungsi neurologis (Campbell & Khatri, 2020a).

Range of Motion (ROM) adalah kemampuan suatu sendi untuk bergerak secara maksimal sesuai dengan batas normalnya, baik dilakukan secara aktif oleh pasien sendiri maupun secara pasif dengan bantuan orang lain, tanpa menimbulkan rasa nyeri atau cedera. Latihan ROM merupakan bagian penting dalam asuhan keperawatan dan rehabilitasi. Tujuannya adalah untuk menjaga kelenturan sendi, meningkatkan kekuatan otot, melancarkan aliran darah, serta mencegah komplikasi akibat kurangnya pergerakan, seperti kekakuan sendi atau kontraktur. Oleh karena itu, latihan ini sangat diperlukan,

terutama pada pasien yang mengalami keterbatasan mobilitas (Nasim & Nani, 2024).

Secara global, stroke masih menjadi salah satu penyebab utama kematian dan kecacatan. Data dari World Health Organization menunjukkan bahwa sekitar 15 juta orang mengalami stroke setiap tahunnya, dan sekitar 85% di antaranya merupakan stroke iskemik, termasuk trombosis serebral. Dalam beberapa tahun terakhir, angka kejadian stroke juga terus meningkat, terutama di negara berkembang, yang menyumbang lebih dari 70% kasus. Kondisi ini berkaitan erat dengan berbagai faktor risiko seperti hipertensi, diabetes melitus, dislipidemia, kebiasaan merokok, serta gaya hidup yang kurang aktif (Feigin, Brainin, et al., 2021)

Di Indonesia, trombosis serebral menjadi bagian dari masalah besar stroke yang prevalensinya masih cukup tinggi. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Riskesdas, prevalensi stroke mencapai sekitar 10,9 per 1.000 penduduk, dan menjadi salah satu penyebab kematian tertinggi. Sebagian besar kasus tersebut merupakan stroke iskemik, termasuk trombosis serebral. Peningkatan kasus ini juga dipengaruhi oleh tingginya angka penyakit tidak menular, seperti hipertensi dan diabetes melitus, yang belum terkontrol dengan baik di masyarakat. Selain itu, pola hidup yang kurang sehat, seperti kurang aktivitas fisik dan pola makan yang tidak seimbang, turut berperan dalam meningkatnya kejadian stroke (Kemenkes RI, 2022)

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 di Provinsi Aceh, terdapat kecenderungan peningkatan prevalensi penyakit tidak menular. Penyakit dengan angka tertinggi adalah stroke sebesar 8,8%, diikuti oleh hipertensi sebesar 7,9%, dan diabetes melitus sebesar 1,6% (Survei Kesehatan Indonesia, 2023). Selain itu, berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, prevalensi stroke di Provinsi Aceh juga mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013, yaitu dari 6,6% menjadi 7,8% (DinKes Aceh, 2023)

Kejadian stroke di RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli masih cukup tinggi. Data tahun 2024 menunjukkan bahwa pada periode Januari hingga Mei terdapat sekitar 10 kasus stroke iskemik yang dirawat di ruang stroke. Mengingat stroke iskemik merupakan bagian dari trombosis serebral, hal ini menunjukkan bahwa kasus trombosis serebral masih cukup signifikan di rumah sakit tersebut (Annisa, 2024).

Berdasarkan data rekam medis saat penelitian di ruang rawat inap stroke RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli, pada Januari sampai dengan April 2026 tercatat 93 kasus trombosis cerebral, terdiri dari 43 pasien laki-laki dan 50 pasien perempuan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa trombosis cerebral dengan gangguan aktivitas fisik merupakan masalah yang cukup kompleks dan membutuhkan penanganan yang menyeluruh. Oleh karena itu, penyusunan Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Penerapan Range Of Motion (ROM) Untuk Mengatasi Gangguan Aktifitas Fisik Pada Tn. B Trombosis Cerebral Di Ruang Rawat Inap Stroke Rumah Sakit Umum Daerah Tgk. Chik

Di Tiro Sigli” agar mampu memahami dan menerapkan asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan aktivitas fisik, yang meliputi tahap pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan. Hal ini penting karena jika gangguan aktivitas fisik tidak segera ditangani, dapat menimbulkan berbagai masalah atau komplikasi yang lebih lanjut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, trombosis cerebral merupakan salah satu penyebab utama terjadinya stroke iskemik yang berkontribusi besar terhadap penurunan kemampuan aktivitas fisik pasien. Gangguan aktivitas fisik yang muncul tidak hanya berdampak pada kondisi fisik, tetapi juga memengaruhi tingkat kemandirian serta kualitas hidup pasien secara keseluruhan. *Range of motion* (ROM) merupakan suatu solusi terhadap lemahnya anggota gerak. Kondisi tersebut menuntut adanya asuhan keperawatan yang disusun secara terencana dan dilaksanakan secara sistematis agar masalah yang dialami pasien dapat ditangani secara optimal. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah:

Bagaimana pelaksanaan Penerapan *Range Of Motion* (ROM) Untuk Mengatasi Gangguan Aktifitas Fisik Pada Tn. B Dengan Trombosis Cerebral Di Ruang Rawat Inap Stroke Rumah Sakit Umum Daerah Tgk. Chik Di Tiro Sigli?

### C. Tujuan Penulisan

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui dan menggambarkan Penerapan *Range Of Motion* (ROM) Untuk Mengatasi Gangguan Aktifitas Fisik Pada Tn. B Dengan Trombosis Cerebral Di Ruang Rawat Inap Stroke Rumah Sakit Umum Daerah Tgk. Chik Di Tiro Sigli

#### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah:

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada Tn. B dengan diagnosa trombosis cerebral dengan gangguan aktivitas fisik.
- b. Menentukan diagnosa keperawatan yang sesuai dengan kondisi Tn. B dengan diagnosa trombosis cerebral.
- c. Menyusun rencana asuhan keperawatan pada Tn. B diagnosa trombosis cerebral dengan gangguan aktivitas fisik.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
- e. Melakukan evaluasi terhadap hasil asuhan keperawatan yang diberikan pada Tn. B.

### D. Manfaat Penulisan

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penulisan Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang keperawatan, khususnya terkait asuhan keperawatan pada pasien trombosis cerebral dengan gangguan

aktivitas fisik, serta menjadi bahan referensi bagi pengembangan ilmu keperawatan berbasis bukti.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan dan referensi bagi mahasiswa keperawatan dalam memahami penerapan proses keperawatan pada kasus trombosis cerebral.

### b. Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan, khususnya dalam penanganan pasien trombosis cerebral dengan gangguan aktivitas fisik.

### c. Bagi Perawat

Sebagai panduan dalam memberikan asuhan keperawatan yang sistematis, terencana, dan berfokus pada pemenuhan kebutuhan aktivitas fisik pasien.

### d. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam menerapkan proses keperawatan secara langsung pada pasien trombosis cerebral.

## E. Metode Penulisan

Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis penerapan ROM sebagai asuhan keperawatan pada pasien dengan

diagnosis medis trombosis cerebral. Pendekatan ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi pasien sekaligus pelaksanaan asuhan keperawatan yang berlandaskan proses keperawatan, meliputi pengkajian, penetapan diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan karya tulis ilmiah ini disusun ke dalam beberapa bab yang saling terstruktur dan sistematis. BAB I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode penulisan, serta sistematika penulisan. BAB II membahas landasan teori atau konsep dasar yang mendukung penulisan, meliputi konsep dasar medik seperti pengertian, etiologi, patofisiologi, manifestasi klinis, pemeriksaan diagnostik, penatalaksanaan, dan komplikasi. BAB III menguraikan konsep asuhan keperawatan secara teoritis yang mencakup pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Selanjutnya, BAB IV membahas metodologi penelitian yang meliputi jenis atau desain studi kasus, subjek penelitian, fokus studi, definisi operasional, instrumen yang digunakan, metode pengumpulan data, lokasi dan waktu penelitian, serta analisis dan penyajian data. Analisis data dilakukan berdasarkan hasil pengkajian yang disusun dalam bentuk data subjektif dan objektif, kemudian digunakan untuk menentukan masalah keperawatan hingga tahap evaluasi.